

**Panduan Penulisan Disertasi,
Usulan Penelitian Disertasi, dan
Naskah Kualifikasi**



**Program Studi Doktor Psikologi
Fakultas Psikologi
Universitas Airlangga
2016**

Kata Pengantar Dekan Fakultas Psikologi

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT kami panjatkan dengan diterbitkannya Panduan Penulisan Disertasi, Usulan Penelitian Disertasi, dan Naskah Kualifikasi Program Studi Doktor Psikologi 2016. Panduan ini disusun untuk melengkapi Dokumen Kurikulum Program Studi Doktor Psikologi dan Peraturan Pendidikan Universitas Airlangga. Melalui buku ini mahasiswa diharapkan dapat memahami proses penyusunan naskah disertasi secara menyeluruh sehingga isi buku ini dapat membantu kelancaran dan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan naskah disertasinya.

Naskah disertasi bagi mahasiswa Program Studi Doktor Psikologi merupakan tugas akhir akademik dari hasil penelitian mendalam yang berisi sumbangan baru bagi perkembangan ilmu psikologi dan atau jawaban baru bagi masalah-masalah yang sementara belum diketahui jawabannya atau mempertanyakan hal baru terhadap berbagai hal yang dipandang telah mapan di bidang ilmu psikologi yang dilakukan oleh calon doktor di bawah bimbingan Promotor dan Ko-promotor. Untuk menghasilkan disertasi yang memiliki keaslian dan keterbaruan, maka disamping penguasaan materi dan ketrampilan teknis penulisan ilmiah, mahasiswa program doktor juga harus berusaha melaksanakan setiap tahapan ujian dengan baik. Kecerdasan secara intelektual, sosial, emosional, dan spiritual akan membuat mahasiswa memiliki ketangguhan diri sehingga dapat bekerjasama dengan Promotor dan Ko-promotor dalam menyelesaikan penyusunan naskah disertasinya secara mandiri.

Semoga Panduan Penulisan Disertasi, Usulan Penelitian Disertasi, dan Naskah Kualifikasi ini dapat dipergunakan secara optimal sehingga memberikan manfaat dalam upaya menyelesaikan karya disertasi yang sebaik mungkin.

Surabaya, Agustus 2016
Dekan,

Dr. Nurul Hartini, M.Kes., psi.
NIP. 197104211997022001

Daftar Isi

Halaman Sampul		1
Kata Pengantar Dekan Fakultas Psikologi		2
Daftar Isi		3
Bab 1	Pendahuluan	4
Bab 2	Sistematika Penulisan Disertasi	5
Bab 3	Teknik dan Tata Cara Penulisan Disertasi	17
Lampiran		32
Lampiran 1a.	Halaman Sampul Depan Usulan Penelitian Disertasi	32
Lampiran 1b.	Halaman Sampul Depan Disertasi	33
Lampiran 2a.	Halaman Sampul Dalam Usulan Penelitian Disertasi	34
Lampiran 2b.	Halaman Sampul Dalam Disertasi	35
Lampiran 3a.	Halaman Prasyarat Gelar	36
Lampiran 4a.	Halaman Pengesahan Disertasi	37
Lampiran 5a.	Halaman Persetujuan Usulan Penelitian Disertasi	38
Lampiran 5b.	Halaman Persetujuan Ujian Disertasi	39
Lampiran 6a.	Halaman Pernyataan Tentang Keaslian Penelitian	40
Lampiran 7a.	Halaman Penetapan Panitia Penguji Usulan Penelitian Disertasi	41
Lampiran 7b.	Halaman Penetapan Panitia Penguji Disertasi	42
Lampiran 9a.	Halaman Ringkasan	43
Lampiran 10a.	Halaman Abstrak	47
Lampiran 11a.	Halaman Daftar Isi	48
Lampiran 12a.	Halaman Daftar Tabel	52
Lampiran 13a.	Halaman Daftar Gambar	53
Lampiran 14a.	Halaman Daftar Lampiran	54
Lampiran 15a.	Format Naskah Kualifikasi	55

Bab 1

Pendahuluan

Mengacu pada Peraturan Rektor Universitas Airlangga Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pedoman Pendidikan Program Doktor Universitas Airlangga, disertasi adalah tugas akhir akademik hasil studi dan atau penelitian mendalam yang dilakukan secara mandiri dan berisi sumbangan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan atau menemukan jawaban baru bagi masalah-masalah yang sementara belum diketahui jawabannya atau mempertanyakan hal baru terhadap berbagai hal yang dipandang telah mapan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dilakukan oleh Calon Doktor di bawah bimbingan Promotor dan Ko-promotor.

Sebuah disertasi harus disusun menurut format penulisan yang ditetapkan, menunjukkan kesahihan metodologi, ketajaman penalaran dan kedalaman penguasaan teori. Naskah disertasi harus mampu menunjukkan keruntutan pemikiran, kecermatan, perumusan masalah, batasan penelitian dan kesimpulan serta merumuskan hal-hal baru dalam penelitian. Sebagai sebuah karya ilmiah, isi disertasi memang dapat bervariasi sesuai dengan topik dan metode penelitian yang digunakan. Namun demikian tetap dipandang perlu adanya suatu pedoman umum yang menekankan pokok-pokok penting dari bab-bab yang perlu diuraikan dalam naskah, serta kaidah penulisan ilmiah yang berlaku sesuai bidang ilmu.

Oleh karena itu, panduan penulisan usulan disertasi ini berfungsi sebagai petunjuk bagi:

1. Mahasiswa Program Studi Doktor Psikologi dalam penulisan usulan penelitian maupun laporan akhir disertasi
2. Promotor dan Ko-promotor untuk proses pembimbingan kepada peserta didik.

Lebih lanjut, isi pada bagian tertentu dalam panduan ini akan dibedakan menurut metode penelitian yang akan digunakan, yaitu untuk penelitian dengan Metode Kuantitatif, dan penjelasan untuk penelitian dengan Metode Kualitatif. Uraian panduan akan langsung diberikan mengacu pada sistematika naskah akhir disertasi dengan 7 bab pada bagian inti. **Sementara untuk usulan penelitian, bagian inti proposal disusun sama seperti naskah disertasi, namun hanya sampai dengan bab keempat yang berisi uraian metode penelitian yang akan digunakan.**

Panduan ini dilengkapi pula dengan format naskah kualifikasi pada bagian akhir lampiran. **Naskah kualifikasi disertasi** mulai dipersiapkan oleh mahasiswa sejak Semester I, dan akan diujikan sebagai bahan ujian komprehensif untuk memperoleh status Kandidat Doktor. Naskah kualifikasi berisi ide awal penelitian disertasi yang diajukan oleh mahasiswa, dilengkapi dengan laporan telaah literatur. Format naskah kualifikasi dapat dilihat pada Lampiran 15a.

Bab 2

Sistematika Penulisan Disertasi

Secara berurutan sistematika disertasi terdiri dari 3 bagian, yaitu:

A. Bagian Awal

Bagian awal naskah disertasi terdiri atas:

1. Halaman sampul depan
2. Halaman sampul dalam
3. Halaman prasyarat gelar
4. Halaman pengesahan
5. Halaman persetujuan
6. Halaman pernyataan tentang keaslian penelitian
7. Halaman penetapan panitia penguji
8. Halaman ucapan terima kasih
9. Halaman ringkasan
10. Halaman *summary*
11. Halaman abstrak
12. Halaman abstract
13. Halaman daftar isi
14. Halaman daftar tabel
15. Halaman daftar gambar
16. Halaman daftar lampiran
17. Daftar arti lambang, singkatan, dan istilah

(Keterangan: Nomor 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12 tidak perlu dicantumkan dalam naskah usulan penelitian untuk ujian proposal)

B. Bagian Inti

Terdiri dari 7 bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Kajian Masalah
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian

Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab III. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian (Kuantitatif) / Perspektif Teori (Kualitatif)

Bab IV. Metode Penelitian

a. Kuantitatif:

- 4.1. Tipe Penelitian
- 4.2. Identifikasi dan Definisi Konseptual Variabel Penelitian
- 4.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian
- 4.4. Subjek Penelitian

- 4.5. Teknik Pengumpulan Data
- 4.6. Teknik Analisis Data
- b. **Kualitatif:**
 - 4.1. Tipe Penelitian
 - 4.2. Unit Analisis
 - 4.3. Partisipan Penelitian
 - 4.4. Teknik Penggalan Data
 - 4.5. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data
 - 4.6. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian
- Bab V. Hasil Penelitian**
 - 5.1. Pelaksanaan Penelitian
 - 5.2. Hasil Penelitian
- Bab VI. Pembahasan**
- Bab VII. Penutup**
 - 7.1 Kesimpulan
 - 7.2 Saran

C. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari:

1. Daftar pustaka
2. Lampiran

Penjelasan lebih lanjut dari sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Bagian Awal

Secara berurutan penjelasan bagian awal adalah seperti tersebut di bawah ini:

1. Halaman sampul depan

Halaman ini memuat berturut-turut: Disertasi atau usulan disertasi, judul, lambang Universitas Airlangga, nama mahasiswa, frasa: “Program Studi Doktor Psikologi – Fakultas Psikologi – Universitas Airlangga - Surabaya dan tahun disertasi atau usulan disertasi diujikan”. Tujuan cetak naskah sesuai masing-masing tahapan ujian yang akan diikuti dituliskan pada kotak kecil di sisi kanan atas sampul depan. Halaman ini menggunakan kertas *Buffalo* atau *Linnen* **warna biru**. Contoh lihat lampiran 1a dan 1b.

2. Halaman sampul dalam

Halaman ini berisi materi yang sama dengan halaman sampul depan, tetapi di bawah nama mahasiswa dibubuhkan Nomor Induk Mahasiswa, dan dicetak menggunakan kertas putih dan tanpa lambang Universitas Airlangga. Contoh lihat lampiran 2a dan 2b.

3. Halaman prasyarat gelar

Halaman ini memuat berturut-turut: Judul disertasi, kalimat : “Untuk memperoleh doktor dalam program studi doctor psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Airlangga”, kalimat: “Telah dipertahankan di hadapan panitia Ujian Doktor Terbuka pada Hari... Tanggal...., Pukul...., nama dan nomor induk mahasiswa. Contoh lihat lampiran 3a.

4. Halaman pengesahan

Halaman ini memuat pengesahan dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga terhadap naskah yang telah diujikan dalam Ujian Terbuka. Contoh lihat lampiran 4a.

5. Halaman persetujuan

Halaman ini memuat nama lengkap dan tanda tangan promotor dan ko-promotor. Contoh lihat lampiran 5a dan 5b.

6. Halaman pernyataan tentang keaslian penelitian

Halaman ini memuat pernyataan penulis bahwa disertasi yang diajukan adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik. Pernyataan tersebut harus ditandatangani penulis di atas materai Rp. 6.000,00. Contoh lihat lampiran 6a.

7. Halaman penetapan panitia penguji

Halaman ini memuat tanggal, bulan, tahun pelaksanaan, tujuan, nama ketua dan anggota penguji usulan penelitian disertasi. Contoh lihat lampiran 7a dan 7b.

8. Halaman ucapan terima kasih

Halaman ini memuat pernyataan terima kasih peserta program doktor kepada mereka yang telah membantu dalam melakukan penelitian dan dalam penyusunan naskah, bantuan keuangan dan pihak tertentu yang dianggap penting dan berperan dalam penyelesaian disertasi.

9. Halaman ringkasan

Ringkasan merupakan ulasan singkat mulai dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan dan saran yang ditulis dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris (*summary*). Cakupan *isi Ringkasan Berbeda dengan Isi Abstrak*. Contoh lihat lampiran 9a.

10. Halaman abstrak

Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (*abstract*) yang berisi tujuan, metodologi, hasil penelitian disertai kata kunci (*keywords*) pada akhir halaman abstrak. Jumlah kata dalam abstrak paling sedikit 200 dan paling banyak 250 kata. Contoh lihat lampiran 10a.

11. Halaman daftar isi

Daftar ini memuat daftar semua bagian dalam naskah disertasi atau usulan penelitian disertasi. Contoh lihat lampiran 11a.

12. Halaman daftar tabel

Daftar tabel memuat nomor urut tabel, judul tabel dan nomor halaman. Contoh lihat lampiran 12a.

13. Halaman daftar gambar

Daftar gambar memuat nomor urut gambar, judul gambar dan nomor halaman. Contoh lihat lampiran 13a.

14. Halaman daftar lampiran

Daftar lampiran memuat nomor urut lampiran, judul lampiran dan nomor halamannya. Contoh lihat lampiran 14a.

15. Daftar arti lambang, singkatan, dan istilah

Daftar ini memuat arti lambang, singkatan dan istilah yang digunakan dalam usulan penelitian atau disertasi.

B. BAGIAN INTI

Bab I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bagian ini diawali dengan upaya peneliti untuk menggambarkan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti. Konteks permasalahan bisa berupa tinjauan historis, ekonomis, sosial, dan kultural. Penggambaran akan konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian-kejadian aktual yang terjadi di masyarakat yang sudah **terpublikasikan** melalui media massa, buku-buku, hasil-hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya. Peneliti dapat juga menyertakan data-data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan *trend* atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahuluannya (*pre-eliminatory study*) atas fenomena tertentu yang berupa data kuantitatif hasil asesmen ataupun kutipan wawancara.

Peneliti kemudian harus memberikan uraian atau deskripsi tentang masalah penelitian dan bagaimana fenomena atau fakta-fakta yang sudah dijabarkan sebelumnya bisa menjadi suatu masalah dalam penelitian ini. Peneliti sebaiknya memberikan argumentasi tentang mengapa tema tersebut yang dipilih menjadi fokus penelitian, **berdasarkan hasil telaah literatur yang kuat**.

Bagian latar belakang masalah ini sebaiknya diakhiri dengan batasan yang dibuat oleh peneliti berkaitan dengan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris, ataupun kejadian-kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Batasan atas fenomena tersebut diharapkan dapat mengantarkan peneliti menuju fokus permasalahan yang akan diteliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut.

1.2 Kajian Masalah

Sub-bab kajian masalah diawali dengan uraian atau deskripsi tentang masalah penelitian dan bagaimana fenomena atau fakta-fakta yang sudah dijabarkan sebelumnya bisa menjadi suatu masalah dalam penelitian ini. Perlu diingat bahwa masalah penelitian muncul karena adanya kesenjangan antara kondisi ideal (*das solen*) dengan realitas atau kenyataan faktual (*das sein*). Berkaitan dengan hal itu, peneliti dapat mengulang kembali beberapa pokok pikiran yang sudah disampaikan dalam bagian latar belakang untuk mengawali identifikasi masalah.

Bagi yang menggunakan metode kuantitatif, pada bagian ini peneliti juga harus mampu menggambarkan berbagai hal atau faktor-faktor yang dapat menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Penggambaran dilakukan melalui eksplorasi teoritis terhadap faktor-faktor yang mungkin berhubungan atau menjadi penyebab munculnya permasalahan yang akan diteliti. Kembali, **kekuatan hasil literature review** akan berperan penting dalam hal ini. Paparan diakhiri dengan pilihan faktor-faktor yang dipakai untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti dimana nantinya akan dioperasionalkan menjadi variabel bebas, moderator maupun mediator.

Sementara untuk naskah yang menggunakan metode kualitatif, pada bagian ini ditekankan pula tentang signifikansi penelitian, dimana peneliti menguraikan tentang pentingnya melakukan penelitian terhadap topik yang diangkat. Disarankan, alasan yang digunakan merupakan hasil perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hendaknya penelitian yang dimuat mencakup penelitian yang dilakukan di dalam ataupun luar negeri. Penulis kemudian melakukan perbandingan antara penelitian yang diajukan dengan penelitian sebelumnya, baik pada level paradigma/perspektif teori, fokus penelitian, subjek penelitian, ataupun metode yang digunakan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan secara konkrit masalah yang ada, dalam bentuk pertanyaan penelitian yang dilandasi oleh pemikiran teoritis yang kebenarannya perlu dibuktikan. Pertanyaan penelitian dalam penelitian kuantitatif harus menunjukkan hubungan antar variabel yang hendak diteliti serta ruang lingkup penelitian. Sementara pada penelitian kualitatif, di bagian ini peneliti harus membuat suatu formulasi pertanyaan penelitian (*grand tour question*) dan jika memungkinkan juga pertanyaan-pertanyaan lainnya yang merupakan turunan (*sub question*). Pertanyaan-pertanyaan tersebut seharusnya jelas, spesifik, tepat sasaran, dan memungkinkan untuk dijawab oleh peneliti

1.4 Tujuan

Tulisan pada bagian ini harus menunjukkan pernyataan yang berisi tentang tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian harus terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum merupakan tujuan penelitian secara keseluruhan yang ingin dicapai.

1.4.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus merupakan penjabaran atau pertahapan tujuan umum, sifatnya lebih operasional dan spesifik. Bila semua tujuan khusus tercapai maka tujuan umum penelitian juga terpenuhi.

1.5 Manfaat

Bagian ini berisi uraian tentang temuan baru yang dihasilkan dan manfaat temuan penelitian tersebut bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh ilmuwan lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), dan akhirnya untuk kesejahteraan umat manusia.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat uraian yang sistematis tentang teori dasar yang relevan, fakta, hasil penelitian sebelumnya yang berasal dari pustaka mutakhir yang memuat teori, proposisi, konsep atau pendekatan terbaru yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan untuk mencegah replikasi. Pada penelitian dengan metode kuantitatif, peneliti harus mengakhiri bab ini dengan sub-bab yang menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti, sebagai dasar untuk perumusan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian pada bab selanjutnya. Teori dan fakta yang digunakan pada bab tinjauan pustaka seharusnya diambil dari sumber primer. Mencantumkan nama sumbernya. Tata cara penulisan kepustakaan harus sesuai dengan ketentuan APA versi terbaru.

Bab III. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian (Kuantitatif)

3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual disintesis, diabstraksi dan dieksploitasi dari berbagai teori dan pemikiran ilmiah yang mencerminkan paradigma sekaligus tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian dan merumuskan hipotesis. Kerangka konseptual penelitian dapat berbentuk bagan, model matematik atau persamaan fungsional yang dilengkapi dengan uraian kualitatif.

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi keilmuan yang dilandasi oleh kerangka konseptual penelitian dengan penalaran dedukasi yang merupakan jawaban secara teoritis terhadap permasalahan yang dihadapi, yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris.

Bab III. Perspektif Teori (Kualitatif)

Bagian ini menguraikan pandangan subjektif dan posisi peneliti atas topik yang akan dikaji serta perspektif teoretik (*theoretical framework*) yang dipercayai dan dipilih oleh peneliti dalam memandang fenomena/realitas yang diteliti. Satu perspektif teoretik memungkinkan untuk memuat beberapa teori yang memiliki asumsi dan konsep-konsep yang serupa. Misalnya, teori *rational choice* masuk dalam perspektif *exchange theory* bersama-sama dengan teori tentang *reward and punishment*. Pada disiplin ilmu sosiologi, misalnya, teori-teori yang ada dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) perspektif teoretis, yaitu: *structural functionalism*, *exchange theory*, *symbolic interactionism*, dan *conflict theory* (Bart & Frankel, 1986). Perspektif teoretis ini nantinya yang akan digunakan oleh penulis secara konsisten mulai dari memformulasikan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data penelitian, menganalisis data, sampai pada membahas hasil penelitian.

Bab IV. Metode Penelitian

a. Kuantitatif:

4.1 Tipe Penelitian

Berisi gambaran mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitiannya. Apa yang dimaksud dengan tipe penelitian di sini identik dengan prosedur atau cara menjalankan penelitian (*methodological technique used*).

4.2 Identifikasi dan Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Tulisan pada bagian ini hanya memuat identifikasi atas variabel-variabel yang ingin diteliti. Variabel dimaksud terdiri atas variabel bebas, variabel tergantung dan variabel lain (variabel moderator, variabel kontrol, variabel intervening), berikut definisi konseptualnya dari teori yang diacu. Perlu diperhatikan bahwa variabel-variabel penelitian yang diidentifikasi pada bagian ini diturunkan dari hipotesis penelitian.

4.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tulisan pada bagian ini berisi uraian mengenai definisi yang sifatnya operasional dari masing-masing variabel, baik variabel bebas, variabel tergantung, maupun variabel-variabel lainnya. Pada sub bagian definisi operasional ini penulis harus memberikan arti dan menjelaskan cara-cara atau langkah-langkah dalam mengukur variabel tersebut, termasuk menjabarkan indikator-indikator dari alat ukur penelitian. Penentuan indikator-indikator alat ukur penelitian harus mengacu pada tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya.

4.4 Subjek Penelitian

Tulisan pada bagian ini berisi identifikasi atas subjek penelitian (misalnya: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dll.). Pengungkapan ciri-ciri subjek penelitian harus relevan dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian, terutama ciri-ciri yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yang dianggap penting oleh teori dan/atau penelitian-penelitian terdahulu, atau yang bersifat khas. Relevansi ciri-ciri subjek dengan penelitian ditunjukkan melalui argumentasi penulis atas setiap ciri yang disebutkan.

Di akhir bagian ini, penulis harus menjelaskan secara rinci prosedur pemilihan subjek penelitian (teknik sampling). Prosedur pemilihan subjek penelitian perlu memperhatikan aspek “keterwakilan” populasi dan juga kaitannya dengan proses generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis diharapkan mengungkapkan ciri-ciri populasi penelitian yang relevan dengan proses generalisasi hasil penelitiannya. Apabila peneliti mengetahui jumlah populasi secara pasti, maka hal itu perlu dituliskan secara eksplisit.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, penulis harus mengungkapkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpul data penelitian kuantitatif dapat berupa angket, kuesioner, skala psikologi, alat tes, dan dokumentasi, dengan mempertimbangkan validitas dan reliabilitasnya. Perlu diperhatikan bahwa alat pengumpul data yang disebutkan di bagian ini hanya alat-alat yang dapat mengumpulkan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Apabila data yang diperoleh hanya untuk memperkaya bahasan penelitian, maka alat pengumpul datanya tidak perlu disebutkan (misalnya, wawancara tambahan).

Jika penulis merancang alat instrumen penelitiannya sendiri, maka peneliti perlu menjelaskan konstruk teoritik yang diacu, rincian aspek-aspek, serta kisi-kisi atau *blueprint* dari aitem-aitem yang termuat dalam instrumen penelitiannya. Selain itu, penulis harus menunjukkan **validitas** dan **reliabilitas** dari alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis setidaknya menguraikan jenis validitas dan reliabilitas yang digunakan, metode uji validitas dan reliabilitas beserta alasan menggunakan uji tersebut, prosedur uji validitas dan reliabilitas, serta

kelebihan dan keterbatasan dari metode validitas dan reliabilitas yang digunakan. Prosedur dalam pembuatan dan pelaksanaan uji coba alat ukur juga harus dijelaskan secara rinci dan sistematis, termasuk hasil uji validitas dan reliabilitasnya (misalnya: angka koefisien validitas dan reliabilitas beserta taraf signifikansinya, jumlah aitem yang gugur dan valid, serta rentang angka koefisien terendah dan tertinggi dari aitem-aitem yang valid. Untuk penelitian eksperimental harus menjelaskan isi modul yang digunakan.

Apabila peneliti menggunakan instrumen penelitian yang dibuat oleh orang lain, maka peneliti perlu menjelaskan siapa yang membuat instrumen tersebut, untuk tujuan apa instrumen tersebut dibuat, pada populasi apa instrumen tersebut diujicobakan, dan bagaimana hasil perhitungan **validitas** dan **reliabilitas**. Jika peneliti memodifikasi suatu instrumen penelitian, maka peneliti harus menyebutkan bagian mana yang dimodifikasi oleh peneliti.

4.6 Teknik Analisis Data

Tulisan pada bagian ini berisi uraian tentang teknik analisis yang digunakan beserta alasan penggunaan teknik tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis, dan jenis data penelitian. Asumsi-asumsi statistik yang mendasari teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian perlu disebutkan secara eksplisit. Apabila dalam analisis data menggunakan bantuan program komputer, maka perlu disebutkan *software* program statistik yang digunakan beserta edisi atau tahun pembuatannya.

b. Kualitatif:

4.1. Tipe Penelitian

Tulisan pada bagian ini merupakan gambaran mengenai jenis penelitian yang dilakukan penulis sesuai dengan tujuan penelitian dan perspektif teoritis yang digunakan dalam penelitian. Apa yang dimaksud dengan tipe penelitian disini identik dengan prosedur atau cara menjalankan penelitian ini seperti penelitian fenomenologi, etnografi, studi kasus instrumental, atau *grounded theory*. Penulis harus menjelaskan secara argumentatif atas pilihan tipe penelitian yang dilakukannya berikut konsekuensi-konsekuensinya, terutama alasannya menggunakan pendekatan kualitatif.

4.2. Unit Analisis

Bagian ini menguraikan tentang pengertian konseptual dari topik penelitian dengan mengacu pada perspektif teoritis penelitian yang dipilih oleh penulis. Selain itu, penulis juga harus menjelaskan secara konseptual kategorisasi subjek penelitiannya (misalnya, lanjut usia, transgender, dll). Pada bagian ini, **penulis harus menjelaskan topik penelitiannya sebagai satu kesatuan pemahaman, dan bukan kata per kata**. Misalnya, untuk topik penelitian “dinamika penyesuaian sosial pada mantan narapidana anak”,

maka penulis harus menjelaskan pengertian “dinamika penyesuaian sosial” sebagai satu kesatuan konseptual (bukan “dinamika” dan “penyesuaian sosial” dijelaskan secara terpisah) sekaligus pengertian konseptual dari “narapidana anak”.

4.3. Partisipan Penelitian

Bagian ini menguraikan tentang kualifikasi partisipan (subjek) penelitian sekaligus lokasi penelitian, teknik penentuan partisipan, dan cara memperoleh partisipan penelitian. Peneliti perlu menjelaskan relevansi partisipan dengan topik penelitian, terutama apabila memilih partisipan dari individu yang tidak mengalami secara langsung fenomena yang menjadi fokus penelitian.

4.4. Teknik Penggalan Data

Pada bagian ini, penulis harus mengungkapkan semua teknik/metode yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data penelitian. Metode penggalan data penelitian kualitatif dapat berupa wawancara, observasi, catatan lapangan (*field notes*), studi dokumentasi, atau instrumen-instrumen lainnya dengan mempertimbangkan relevansinya dengan fokus penelitian. Perlu diperhatikan bahwa teknik penggalan data yang disebutkan di bagian ini hanya alat-alat pengumpul data yang benar-benar akan dianalisis dalam penelitian ini. Apabila data yang diperoleh dan teknik tersebut hanya untuk memperkaya bahasan penelitian, maka teknik pengumpul datanya tidak perlu disebutkan (misalnya, observasi saat wawancara). Penulis juga perlu mencantumkan kisi-kisi atau *blueprint* dari seluruh metode penggalan data yang digunakan dalam penelitian ini (misalnya, pedoman wawancara atau panduan observasi).

4.5. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menguraikan tentang cara peneliti mengorganisasikan dan kemudian menganalisis data penelitiannya. Teknik pengorganisasian dan analisis data ini harus sejalan dengan tipe penelitian yang digunakan. Penulis perlu menjelaskan secara detail langkah-langkah yang dilakukannya setelah mendapatkan data penelitian sampai pada mendapatkan hasil analisis data penelitian. Pada bagian ini, penulis juga harus memperhatikan konsistensi antara teknik tersebut, data yang diperoleh, serta interpretasi atau hasil analisis data.

4.6. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Bagian ini peneliti harus menguraikan cara dan/atau teknik yang digunakan untuk memantapkan kredibilitas penelitiannya, sesuai tipe penelitian yang telah dipilih.

Bab V. Hasil Penelitian

5.1 Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti harus dapat mendeskripsikan kondisi dan situasi riil yang menjadi setting atau latar penelitian. Untuk dapat mendeskripsikan kondisi dan situasi tersebut, peneliti dapat menggunakan tinjauan sosio-demografis, historis, budaya, maupun psikologis. Setelah itu uraian dilanjutkan dengan menjelaskan tahapan proses lapangan yang telah dilakukan dalam melaksanakan penelitiannya, termasuk menguraikan tentang berbagai hambatan/kesulitan yang mungkin ditemui.

5.2 Hasil Penelitian

Sub-bab ini setidaknya terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu: **Paparan data penelitian** dan **hasil analisis data**. Sub bagian **data penelitian** berisi tentang paparan keseluruhan data deskriptif yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan kategori-kategori yang dibuat dan mengacu pada tujuan penelitian. Sedangkan sub bagian **hasil analisis data** menguraikan hasil analisis statistik (untuk pendekatan kuantitatif) atau interpretasi penulis atas keseluruhan data penelitian (untuk pendekatan kualitatif) yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya dalam rumusan masalah penelitian. Pada sub bagian hasil analisis data ini, penulis dapat membuat sub-sub bagian lagi sesuai dengan jumlah pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Kebaruan temuan yang dihasilkan harus diuraikan dengan jelas. Penulis dapat juga memaparkan pertanyaan-pertanyaan apa saja yang belum terjawab dalam penelitian ini dan sekaligus memberikan argumentasi logis mengapa pertanyaan tersebut tidak terjawab.

Bab VI. Pembahasan

Bagian ini merupakan bagian terpenting pada disertasi. Bagian ini menunjukkan tingkat penguasaan peneliti terhadap perkembangan ilmu, paradigma, konsep dan teori yang dipadukan dengan hasil penelitian. Pembahasan sekurang-kurangnya mencakup hal sebagai berikut :

1. Penalaran hasil penelitian baik secara teoritis, empiris maupun non-empiris, sehingga dapat menjawab dengan menjelaskan rumusan masalah yang diajukan.
2. Penjelasan psikodinamika atas hubungan antar variabel atau konsep yang ditemukan.
3. Perpaduan temuan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya dan konsekuensi serta pengembangannya di masa yang akan datang.
4. Ulasan terhadap temuan baru yang dihasilkan dari penelitian
5. Pemahaman terhadap keterbatasan penelitian yang dilakukan sehingga dapat memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.

Bab VII. Penutup

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan sintesis dari pembahasan yang sekurang-kurangnya terdiri atas:

- a. Jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- b. Temuan baru yang diperoleh dan prospek temuan.
- c. Pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan

7.2 Saran

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi penelitian selanjutnya sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

C. Bagian Akhir

Bagian akhir disertasi meliputi:

1. Daftar Pustaka (lihat cara penulisan kepastakaan)
2. Lampiran

Lampiran merupakan bagian yang memuat keterangan atau data tambahan. Di dalamnya dapat dihimpun cara penelitian, contoh penghitungan statistic, transkrip wawancara, dan segala sesuatu yang dianggap dapat melengkapi penulisan disertasi.

Catatan :

Nomor halaman bagian akhir merupakan kelanjutan nomor halaman bagian inti.

Bab 3

Teknik dan Tata Cara Penulisan Disertasi

Bagian ini berisi petunjuk yang berkaitan dengan teknik dan sistematika penulisan **disertasi** yang meliputi: Media penulisan, pengetikan, penomoran, daftar tabel dan gambar, bahasa, penulisan tanda baca, kutipan, penulisan nama, dan penulisan sumber.

A. Media Penulisan

A.1. Naskah

Naskah **disertasi** yang akan diuji diketik diatas kertas HVS berwarna putih dengan berat 70 gr dan tidak bolak-balik. Naskah **disertasi** yang sudah direvisi, diketik diatas kertas HVS berwarna putih dengan berat 80 gr.

A.2. Ukuran Kertas

Naskah **disertasi** diketik diatas kertas yang berukuran 210 mm x 297 mm atau sama dengan kertas ukuran A4.

A.3. Sampul

Sampul **disertasi** dibuat dari kertas buffalo/Linnen atau yang sejenis dan diperkuat dengan karton dan dilapisi plastik (*hardcover*). Tulisan yang dicetak dalam sampul harus sama dengan tulisan pada halaman judul dengan menggunakan tinta emas.

A.4. Warna Sampul

Sampul **disertasi** berwarna biru.

B. Pengetikan

B.1. Jenis Huruf

Seluruh bagian naskah **disertasi** (kecuali sampul dan halaman judul) wajib diketik dengan menggunakan huruf *Times New Roman* dengan ukuran huruf 12. Lambang huruf atau tanda-tanda lain yang tidak dapat diketik, harus ditulis dengan rapi menggunakan tinta hitam.

B.2. Bilangan dan Satuan

- a. Bilangan diketik dengan angka, misalnya: 10 g, 20 cm (tanpa titik). Namun khusus permulaan kalimat harus ditulis dengan ejaan huruf, misalnya:

Lima belas anak hilang di Pantai Kuta. (benar)

- 15 anak hilang di Pantai Kuta. (salah)
- b. Bilangan desimal ditandai dengan tanda koma (,) bukan tanda titik (.).
Misalnya: 5,5 kg *bukan* 5.5 kg.
 - c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya dan diakhiri tanpa tanda titik (.), misalnya: 10 kg, 20 cm (tanpa titik).

B.3. Jarak Baris

Jarak antara 2 baris dibuat 2 (dua) spasi. Jarak pengetikan 1 (satu) spasi hanya berlaku untuk hal-hal berikut ini: Abstrak, kutipan langsung, judul daftar (tabel) dan gambar yang lebih dari satu baris dan daftar pustaka.

B.4. Batasan Tepi Pengetikan

- a. Tepi atas : 4 cm
- b. Tepi bawah : 3 cm
- c. Tepi kiri : 4 cm
- d. Tepi kanan : 3 cm

B.5. Pengisian Ruangan

Ruangan yang terdapat dalam halaman naskah harus terisi penuh, artinya pengetikan harus mulai dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan, dan jangan sampai ada ruangan yang terbuang. Perkecualian apabila akan mulai dengan alinea baru, persamaan, daftar, gambar, sub judul, atau hal-hal khusus lainnya.

B.6. Alinea Baru

Pengetikan alinea baru diawali dari ketikan ke-6 dari batas tepi sisi kiri.

B.7. Judul, sub judul, anak sub judul, dan lain-lain.

- a. Judul harus ditulis seluruhnya dengan huruf kapital dan diatur supaya simetris pada posisi tengah dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa diakhiri tanda titik dan menggunakan huruf Romawi. Ukuran hurufnya *Times New Roman 14*.
- b. Sub judul diketik di batas tepi kiri dengan **cetak tebal**. Setiap kata diawali huruf kapital, kecuali kata penghubung (seperti: dan) atau kata depan (seperti: di, ke, dari, dalam, terhadap), tanpa diakhiri titik. Kalimat pertama setelah sub judul dimulai dengan alinea baru.
- c. Anak sub judul diketik di batas tepi kiri, lurus dengan kata pertama sub judul, dengan huruf pertama berupa huruf kapital tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah anak sub judul dimulai dengan alinea baru.
- d. Sub anak sub judul diketik di batas tepi kiri pada ketikan ke-6 diikuti dengan titik dan diketik dengan huruf miring. Kalimat pertama yang menyusul kemudian diketik terus ke belakang dalam satu baris sub anak sub judul. Sub anak sub judul dapat juga ditulis langsung berupa kalimat, tetapi yang berfungsi sebagai sub anak sub judul ditempatkan paling

depan dan diberi garis bawah.

B.8. Rincian ke Bawah

Jika pada penulisan naskah ada rincian yang harus disusun ke bawah, gunakanlah nomor urut dengan angka atau huruf (*numbering*) sesuai dengan derajat rincian. Penggunaan tanda-tanda lain (*bullet*), seperti -, ●, ✓, >, ⚡, ★, ☺, dll, di depan rincian, tidak dibenarkan.

B.9. Letak Simetris

Gambar, tabel (daftar), persamaan, dan judul ditulis simetris pada posisi tengah pengetikan.

B.10. Penggunaan Huruf Cetak Miring (*italic*)

Penggunaan huruf cetak miring (*italic*), dipakai apabila:

- Menggunakan istilah, kata, atau singkatan yang berasal dari kata asing.
Contoh: *self efficacy*, *win-win solutions*, dan lain-lain.
- Judul dari sebuah buku, publikasi secara periodik, atau dalam bentuk microfilm.
Contoh: *American Psychologist*
- Nama dari spesies dan varitas
Contoh: *Macaca mulatta*
- Huruf yang digunakan dalam lambang statistik atau matematika
Contoh: *t* tes, $a/b = c/d$, $F(1,53) = 9$
- Nilai tes atau skala
Contoh: *MMPI scales*
- Daftar referensi dari nomer volume jurnal secara periodik
Contoh: *26, 47-67*

Jangan menggunakan huruf cetak miring (*italic*) apabila:

- Istilah-istilah yang dipakai dalam kimia
Contoh: Na Cl, LSD
- Istilah-istilah dalam trigonometri
Contoh: sin, tan, log
- Huruf-huruf Yunani
Contoh: β

C. Penomoran

Pada bagian ini dibagi menjadi penomoran antara lain: halaman, tabel (daftar), gambar, dan persamaan.

C.1. Halaman

- Bagian awal laporan, mulai halaman judul sampai abstrak penelitian, diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, dst).
- Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari pendahuluan hingga halaman terakhir (lampiran), memakai angka Arab (1, 2, 3, dst) sebagai nomor halaman.

- c. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali kalau ada judul atau bab pada bagian atas halaman itu penomoran halaman ditulis di sebelah kanan bawah.
- d. Penomoran halaman daftar pustaka langsung menyambung ke halaman lampiran.
- e. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan 1,5 cm dari tepi atas dan tepi bawah.

C.2. Tabel (daftar)

Tabel (daftar) menggunakan penomoran dengan angka Arab (1, 2, 3, dst).

C.3. Gambar

Gambar menggunakan penomoran dengan angka Arab (1, 2, 3, dst)

C.4. Persamaan

Nomor urut persamaan yang berbentuk rumus matematika, reaksi kimia, dan lain-lain ditulis dengan angka Arab di dalam kurung dan ditempelkan di dekat batas tepi kanan.

Misalnya:

$$Y = bx_1 + bx_2 - C \quad (2)$$

(masuk 6 ketikan dari tepi kiri)

D. Daftar Tabel dan Gambar

D.1. Tabel (daftar)

- a. Judul tabel (berupa nomor dan nama tabel) ditempatkan simetris *di atas* tabel (daftar) tanpa diakhiri dengan tanda titik. Nama tabel ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata (kecuali kata penghubung).
- b. Tabel (daftar) tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak memungkinkan untuk diketik dalam satu halaman. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka judul tabel harus diulang pada halaman berikutnya.
- c. Kolom-kolom diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara yang satu dengan yang lainnya cukup tegas.
- d. Apabila tabel (daftar) lebih besar dari ukuran lebar kertas sehingga harus dibuat memanjang kertas, maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- e. Di atas dan di bawah tabel (daftar) dipasang garis batas, agar terpisah dari uraian pokok masalah.
- f. Tabel (daftar) diketik simetris.
- g. Tabel (daftar) yang lebih dari 2 (dua) halaman atau yang harus dilipat sebaiknya ditempatkan pada lampiran.

D.2 Gambar

- a. Bagan, grafik, peta, diagram dan foto semuanya disebut dengan **gambar**
- b. Judul gambar (berupa nomor dan nama gambar) diletakkan simetris di bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik.
- c. Gambar tidak boleh dipenggal.
- d. Setiap gambar/rumus harus diberi keterangan, jaraknya 1 (satu) spasi. Keterangan gambar dituliskan pada tempat-tempat yang lowong di dalam gambar dan jangan pada halaman lain. Hal ini bisa menyulitkan pembaca gambar tersebut.
- e. Apabila gambar dilukis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- f. Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan agar wajar (jangan terlalu “gemuk” atau terlalu “kurus”).
- g. Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi dan ekstrapolasi.
- h. Bagan dan grafik dibuat dengan tinta hitam yang tidak larut dalam air dan garis lengkung grafik dibuat dengan bantuan jangka (Kurve Perancis).
- i. Letak gambar diatur supaya simetris.

E. Bahasa

E.1. Bahasa

Bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia baku (berpola subjek - predikat) dan supaya lebih sempurna ditambah dengan objek - keterangan, dengan aturan-aturan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan. Bila diperlukan atau belum ada istilah yang tepat dalam bahasa Indonesia, boleh menggunakan bahasa aslinya dengan memperhatikan tata cara penulisan bahasa asing.

E.2. Bentuk Kalimat

Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama dan orang kedua (seperti: aku, engkau, saya, kami, kita, dan lain-lainnya), namun maksud serupa disusun dalam kalimat pasif. Pada penulisan **disertasi** ini, peneliti menuliskan dirinya dengan sebutan “**penulis**”.

E.3. Istilah

Istilah yang dipakai adalah istilah Indonesia atau yang sudah di-Indonesia-kan. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, ketiklah dalam huruf *Italic* (*miring*) dengan diberi penjelasan artinya.

E.4. Kesalahan yang sering terjadi

- a. Kata penghubung seperti *sehingga* dan *sedangkan* tidak boleh dipakai sebagai kata di permulaan kalimat.
- b. Kata depan seperti *pada*, *sering* dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek kalimat. Hal ini akan merusak pola atau

susunan kalimat.

- c. Kata *dimana* dan *dari* kerap kali kurang tepat pemakaiannya, dan diperlakukan tepat seperti kata *where* dan *of* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia bentuk yang demikian tidak merupakan susunan kalimat yang baku.
- d. Awalan *ke-* dan *di-* harus dibedakan dengan kata depan *ke* dan *di*. Misalnya: *kehendak*, berbeda dengan *ke kanan*, *di atas*.
- e. Tanda baca harus digunakan dengan tepat.

F. Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca mengikuti kaidah ejaan yang benar. Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan:

- a. Tanda titik (.), titik dua (:), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan kata yang mendahuluinya.

Tidak Baku

Sampel diambil secara acak .
Data dianalisis , dengan teknik
sebagai berikut :
Benarkan hal itu ?
Jumlahnya sekitar 20 %

Baku

Sampel diambil secara acak.
Data dianalisis, dengan cara
sebagai berikut:
Benarkah hal itu?
Jumlahnya sekitar 20%

- b. Tanda kutip (“...”) dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.

Tidak Baku

“sepadan ”
Tes baku (*standardized*).

Baku

“sepadan”
Tes baku (*standardized*).

- c. Tanda hubung (-) dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya dan mengikutinya.

Tidak Baku

Tidak berbelit - belit
Pada tahun 1968 - 1970.
Dia tidak / belum mengaku.

Baku

Tidak berbelit-belit
Pada tahun 1968-1970.
Dia tidak/belum mengaku.

- d. Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), penambahan (+), pengurangan (-), perkalian (x), dan pembagian (:), diketik dengan satu spasi ketukan sebelum dan sesudahnya.

Tidak Baku

p=0.05
p<0.05
a+b=c
a:b=d

Baku

p = 0.05
p < 0.05
a + b = c
a : b = d

G. Kutipan

G.1. Kutipan langsung

- a. Kutipan langsung dilakukan apabila penulis menulis secara persis sama semua pernyataan yang ada di dalam sumber.
- b. Untuk kutipan langsung, penulis **wajib** menuliskan halaman sumber yang dikutip.
- c. Kutipan langsung yang kurang dari 40 kata, dituliskan langsung di dalam kalimat.
 Misal: Buss dan Briggs (1984:50) menemukan bahwa ...
 atau, Seligman (2000:51) menyatakan “.....”
- d. Kutipan langsung yang lebih dari 40 kata, dituliskan dalam model paragraf dengan spasi 1.

G.2. Kutipan dalam kalimat (*parenthetical citation*)

- a. Biasanya digunakan dalam konteks penulis memparafrasekan ide atau gagasan orang lain.
 Contoh:
 ... (Buss & Briggs, 1984)
- b. Digunakan untuk memudahkan pembaca mencari dukungan atas pernyataan yang dibuat.
 Contoh:
 ... (Buss & Briggs, 1984; Seligman, 2000; Tesser & Moore, 1986)

H. Penulisan Nama

H.1. Nama penulis yang diacu dalam uraian

- a. Penulis yang namanya diacu dalam uraian hanya disebutkan nama akhirnya saja, dan kalau lebih dari 2 (dua) orang, hanya nama akhir penulis pertama yang dicantumkan diikuti dengan dkk. dan bukan et.al.:
 Contoh:
 Menurut Triandis (1997) ...
 Strategi kajian lapangan yang non-eksperimental itu ... (Flanagan & Dipboye, 1981).
 Isu penting mengenai kepuasan kerja adalah bahwa kepuasan kerja berhubungan dengan proses sosial (Seashore, dkk., 1981).
- b. Di dalam teks (*running text*) nama dua pengarang dari sebuah sumber perlu dihubungkan dengan kata “dan”. Jika dituliskan di antara kurung, dalam judul tabel atau gambar, dan dalam daftar pustaka, kedua nama tersebut cukup dihubungkan dengan *ampesand* atau tanda penghubung (&)
 Contoh:
 ... seperti dinyatakan oleh Nightlinger dan Littlewood (1993).
 Strategi kajian lapangan yang non-eksperimental itu ... (Flanagan & Dipboye, 1981).

H.2. Nama penulis dalam daftar pustaka

Dalam daftar pustaka, semua penulis harus dicantumkan namanya, dan tidak boleh hanya penulis pertama ditambah dkk. saja.

Contoh:

Seashore, S.E., Lawler, E.E. & Cammdan, C. (1981) ... (benar)

Seashore, S.E., dkk. (1981) ... (salah)

H.3. Nama penulis lebih dari satu suku kata

- a. Jika nama penulis lebih dari 2 (dua) suku kata atau lebih, cara penulisannya ialah nama akhir diikuti dengan koma, singkatan nama depan, tengah, dan seterusnya, yang semuanya diberi titik, atau nama akhir diikuti dengan suku kata nama depan, tengah dan seterusnya.

Contoh:

Sutan Takdir Alisyahbana *ditulis* Alisyahbana, S.T.

- b. Jika penulisnya nama Indonesia, dan sulit kita membedakan antara nama keluarga dan bukan nama keluarga, maka dalam tata cara penulisan ini perlu ditetapkan seperti penulisan lainnya.

H.4. Nama dengan garis penghubung

Apabila nama penulis dalam sumber aslinya ditulis dengan garis penghubung (-) di antara dua suku katanya, maka keduanya dianggap sebagai satu kesatuan.

Contoh:

Suryanti-Suryanto *ditulis* Suryanti-Suryanto

H.5. Nama yang diikuti dengan singkatan

Nama yang diikuti dengan singkatan, dianggap bahwa singkatan itu menjadi satu dengan kata yang ada di depannya.

Contoh:

William D. Ross Jr. *ditulis* Ross Jr., W.D.

H.6. Derajat Kesarjanaan

Segala bentuk derajat kesarjanaan tidak boleh dicantumkan dalam penulisan, kecuali dalam penulisan di ucapan terima kasih atau halaman persembahan.

I. Penulisan Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka ditulis sesuai tata tulis menurut acuan *Publication Manual of the American Psychological Association* terbaru dan disusun secara alfabetis dari nama akhir penulis utama.

I.1. Terbitan Periodik

- a. Urutan penulisan: Nama penulis, tahun penerbitan, nama artikel, nama jurnal, volume jurnal, nomor jurnal, halaman artikel.
- b. Huruf besar hanya ditulis pada huruf pertama judul dan sub judul (jika ada), dan nama diri; jangan menggaris bawahi judul dan memberikan tanda petik di antaranya. Nama jurnal dicetak miring (*italic*).

- c. Tuliskan juga informasi non rutin yang penting untuk identifikasi dan tuliskan dalam tanda kurung segera setelah judul artikel (contoh, [surat untuk editor]). Tanda kurung menandakan deskripsi bentuk, bukan judul.
- d. Akhiri penulisan dengan tanda titik.

I.1.1. Artikel jurnal (satu pengarang)

Bekerian, D.A. (1993). In search of the typical eyewitness. *American Psychologist*, 48, 574-576.

I.1.2. Artikel jurnal (dua pengarang)

Klimoski, R., & Palmer, S. (1993). The ADA and the hiring process in organizations. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 45 (2), 10-36.

I.1.3. Artikel jurnal (tiga atau lebih pengarang)

Borman, W.C., Hanson, M.A., Oppler, S.H., Pulakosa, E.D., & White, L.A. (1993). Role of early supervisory experience in supervisor performance. *Journal of Applied Psychology*, 78, 443-449.

Catatan:

Dalam teks, setiap kali gunakan cara penulisan sebagai berikut:

... (Borman, dkk., 1993).

I.1.5. Artikel jurnal yang sedang diterbitkan

Zuckerman, M. & Kieffer, S.C. (dalam penerbitan). Race differences in face-ism: Does facial prominence imply dominance? *Journal of Personality and Social Psychology*.

Catatan:

- a. Jangan menuliskan tahun, volume, atau nomor halaman sampai artikel diterbitkan.
- b. Di dalam teks, gunakan cara penulisan kutipan sebagai berikut:
... (Zuckerman & Kieffer, dalam penerbitan).
- c. Jika kepustakaan lain dari pengarang yang sama (atau urutan sama untuk beberapa pengarang) ada dalam daftar pustaka, urutan daftar pustaka artikel yang sedang diterbitkan ditempatkan setelah kepustakaan yang telah diterbitkan.
- d. Jika lebih dari satu artikel yang sedang diterbitkan, urutan kepustakaan berdasarkan kata pertama setelah elemen tanggal, dan berikan tambahan huruf setelah elemen tanggal.
... (Zuckerman & Kieffer, dalam penerbitan-a).

I.1.6. Artikel majalah

Setyarini, L. (1997, 11-24 Januari). Kiat praktis memilih TK. *Ayahbunda*, 01, 24.

Catatan:

- a. Tuliskan tanggal yang ada dalam publikasi (bulan untuk majalah bulanan atau tanggal dan bulan untuk majalah mingguan).

- b. Tuliskan nomor volume penerbitan.

I.1.7. Artikel dalam laporan berkala

Brown, L.S. (1993, Spring). Antidomination training as a central component of diversity in clinical psychology education. *The Clinical Psychologist*, 46, 83-87.

I.1.8. Artikel dalam laporan berkala (tanpa pengarang)

The new health-care lexicon. (1993, Agustus/September). Copy Editor, 4, 1-2.

Catatan:

- a. Urutkan secara alfabetik artikel tanpa pengarang berdasarkan kata pertama dalam judul.
- b. Di dalam teks, gunakan judul yang penting (atau seluruh judul jika judul pendek) dengan cara menuliskan kutipan sebagai berikut:
... ("The new health-care lexicon," 1993, Agustus/September).
- c. Tuliskan nomor volume.

I.1.9. Artikel surat kabar harian (tanpa pengarang)

Otonomi ditandai dengan keberanian daerah mengambil keputusan (1997, 25 April). *Suara Pembaharuan*, hal 3.

Catatan:

- a. Urutkan secara alfabetik artikel tanpa pengarang berdasarkan kata pertama dalam judul.
- b. judul yang penting (atau seluruh judul jika judul pendek) dengan cara menuliskan kutipan sebagai berikut:
... ("Otonomi", 1997, 25 April).
- c. Penulisan nomor halaman dalam surat kabar didahului dengan hal.

I.1.10. Artikel surat kabar harian, halaman bersambung

Berakhirnya politik televisi dan bola (1997, 17 April). *Kompas*, hal. 1, 15.

I.2. Buku, Brosur, dan Bab dalam Buku

- a. Urutan penulisan: pengarang atau editor buku, tahun penerbitan, judul buku, tempat dan nama penerbit.
- b. Judul buku dicetak miring.

Contoh:

Cone, J.D., & Foster, S.L., (1993). *Dissertation and theses from start to finish: Psychology and related fields*. Washington, DC: American Psychological Association.

I.2.1. Buku, edisi ketiga, ada nama junior

Mitchel, T.R., & Larson, J.R., Jr. (1987). *People in organizations: An introduction to organization behavior (3rd ed.)*. New York: Mc-Graw Hill.

I.2.2. Buku, departemen pemerintah sebagai penerbit

Australian Bureau of Statistics. (1991). *Estimated resident population by age and sex in statistical local areas, New South Wales, June 1990* (No.3209.1). Canberra, Australia Capital Territory: Author.

Catatan:

- a. Urutkan secara alfabetik (sejumlah pengarang) berdasarkan kata pertama dari nama pengarang
- b. Jika pengarang dan penerbit identik, gunakan nama pengarang sebagai kata nama penerbit.

I.2.3. Buku yang diedit

Gibbs, J.T., & Huang, L.N. (eds.). (1991). *Children of color: Psychological intervention with minority youth*. San Francisco: Jossey-Bass.

I.2.4. Buku tanpa pengarang atau editor

Merriem-Webster's collegiate dictionary (10th. ed.). (1993). Springfield, MA: Merriem Webster.

Catatan:

- a. Tempatkan judul buku dalam posisi pengarang.
- b. Urutkan secara alfabetik buku-buku tanpa pengarang atau editor berdasarkan kata pertama dalam judul.
- c. Di dalam teks, untuk membuat kutipan gunakan beberapa huruf dari judul atau seluruh judul jika judul pendek, dalam posisi pengarang, sebagai berikut:
... (Merriem-Webster's Collegiate Dictionary, 1993)

I.2.5. Buku edisi revisi

Rosenthal, R. (1987). *Meta-analytic procedures for social research*. (rev. ed). Newbury Park, CA: Sage.

I.2.6. Beberapa volume buku dalam periode lebih dari satu tahun

Koch, S. (ed.) (1959-1963). *Psychology: A study of science* (vols. 1-6). New York: Mc Graw-Hill.

Catatan:

Di dalam teks gunakan cara penulisan kutipan sebagai berikut:
... (Koch, 1959-1963).

I.2.7. Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder

American Psychiatric Association. (1994). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (4th. ed.). Washington, DC: Author

Catatan:

- a. Asosiasi adalah nama pengarang sekaligus penerbit.
- b. Sebutkan edisi yang digunakan dengan huruf Arab dan di dalam tanda

kurung.

- c. Di dalam teks, tuliskan nama asosiasi dan nama manual secara lengkap dalam tulisan pertama teks, setelah itu baru tuliskan bentuk DSM seperti biasa (dicetak miring) sebagai berikut:
 DSM-III (1980) edisi tiga
 DSM-III-R (1987) edisi tiga, revisi
 DSM-IV (1994) edisi empat

1.2.8. Ensiklopedia atau kamus

Sadie, S. (ed.). (1980). *The new grove dictionary of music and musicians* (6th. ed., vols. 1-20). London: Macmillan.

1.2.9. Artikel atau bab dari buku yang diedit

Massaro, D.(1992). Broading the domain of the fuzzy logical model of perception. Dalam H.L.Pick, Jr., P. van den Broek, & D.C. Knill (eds.), *Cognition: Conceptual and methodological issues* (pp. 51-84). Washington, DC: American Psychological Association.

Catatan:

- a. Urutan penulisan: nama pengarang, tahun penerbitan, judul artikel atau bab, nama editor, judul buku, halaman artikel atau bab, informasi penerbit.
- b. Yang dicetak miring adalah judul buku, bukan judul artikel.

1.2.10. Bab dalam volume berseri

Maccoby, E.E., & Martin, J. (1983). Socialization in the context of the family: Parent-child interaction. Dalam P.H. Mussen (Series Ed.) & E.M. Hetherington (vol.ed.), *Handbook of child psychology; Vol. 4. Socialization, personality, social development* (4th. ed., hal. 1-101). New York: Wiley.

Catatan:

- a. Urutkan editor buku pada posisi pertama dan editor volume pada posisi kedua sehingga paralel dengan judul buku dan judul volume.
- b. Yang dicetak miring (*italic*) adalah nama buku dari volume berseri tersebut.

1.3. Laporan Teknis atau Penelitian

Urutan penulisan: penulis laporan, tahun publikasi, judul laporan, penerbit.

Contoh:

Mazzerro, J., Druesne, B., Raffield, P.C., Checketts, K.T., & Muhlstein, A. (1991). *Comparability of computer and paper-and pencil scores of two CLEP general examinations* (College Board Rep. No. 91-5). Princeton, NJ: Educational Testing Service.

Catatan:

- a. Jika laporan memiliki nomor tertentu (misal nomor laporan, nomor kontrak kerja, nomor monograf), tuliskan nomor tersebut di dalam tanda

kurung setelah judul.

- b. Jangan menggunakan tanda titik di antara judul laporan dengan tulisan di dalam tanda kurung. Jangan mencetak miring tulisan di dalam tanda kurung.
- c. Jika laporan dibuat dalam dua nomor, berikan nomor yang paling mudah diidentifikasi dan diingat.
- d. Tuliskan nama penerbit secara tepat (nama departemen, kantor, perwakilan, institut yang menerbitkan laporan). Tuliskan nama departemen, kantor, atau perwakilan yang lebih tinggi hanya jika penerbit laporan tidak diketahui dengan jelas.

1.3.1. Laporan universitas

Broadbent, R.G., & Maller, R.A. (1991). *Sex offending and recidivism* (Tech. Rep. No.3). Nedlands, Western Australia; University of Western Australia, Crime Research Centre.

Catatan:

- a. Jika nama negara termasuk dalam nama universitas, jangan mengulang nama negara dalam tempat lokasi.
- b. Tuliskan nama universitas dalam posisi pertama, kemudian nama departemen atau organisasi yang menerbitkan laporan.

1.3.2. Laporan dari organisasi swasta

Employee Benefit Research Institute. (1992, Februari). *Source of health insurance and characteristics of the uninsured* (Issue Brief No. 123). Washington, DC; Author.

Catatan:

Gunakan bentuk ini untuk ringkasan laporan, laporan kerja, dan dokumen lain yang berkaitan, dan tuliskan nomor dokumen yang sesuai di dalam tanda kurung.

1.4. Laporan Rapat atau Seminar

1.4.1. Laporan yang dipublikasikan, laporan simposium

Deci, E.L., & Ryan, R.M. (1991). A motivational approach to self: Integration in personality. Dalam R. Dienstbier (Ed.), *Nebraska Symposium on Motivation: Vol. 38. Perspectives on motivation* (hal. 237-288). London: University of Nebraska Press.

1.4.2. Laporan yang diterbitkan secara reguler

Cynx, J., Williams, H., & Nottebohm, F. (1992). Hemispheric differences in avian song discrimination. *Proceedings of the National Academy of Sciences, USA*, 89, 1372-1375.

Catatan:

Perlakukan laporan yang diterbitkan sebagai jurnal periodik. Tunjukkan setelah judul artikel, jika hanya abstrak yang dituliskan dalam laporan.

Gunakan tanda kurung untuk menunjukkan bahwa bahan merupakan deskripsi bukan judul.

1.4.3. Makalah seminar yang tidak dipublikasikan

Lichstein, K.L., Johnson, R.S., Womack, T.D., Dean J.E., & Childers, C.K. (1990, Juni). Relaxation therapy for polypharmacy use in elderly insomniacs and noninsomniacs. Dalam T.L. Rosenthal (Chair), *Reducing medication in geriatric populations*. Simposium dilakukan pada pertemuan the First International Congress of Behavioral Medicine, Uppsala Sweden.

1.4.4. Makalah yang dipresentasikan dalam seminar

Lanktree, C., & Briere, J. (1991, Januari). *Early data on the Trauma Symptom Checklist for Children (TSC-C)*. Makalah dipresentasikan pada pertemuan the American Professional Society on the Abuse of Children, San Diego, CA.

1.4.5. Poster

Ruby, J., & Fulton, C. (1993, Juni). *Beyond redlining: Editing software that works*. Poster disajikan pada pertemuan tahunan the Society for Scholarly Publishing.

I.5. Media elektronik atau internet

a. Urutan penulisan: Penulis (tahun, tanggal dan bulan). Judul artikel. Judul penerbitan [on-line], vol. Tanggal akses. sumber informasi.

Knies, G., Burgess, S., Propper, C. (2007, Agustus). Keeping up with the schmidts: An empirical test of relative deprivation theory in the neighbourhood context. *ISER Working Paper 2007-19* [on-line]. Diakses pada tanggal 26 Maret 2007 dari <http://www.iser.essex.ac.uk/pubs/workpaps/>.

b. Untuk sumber yang tidak ada penulisnya, urutan penulisannya: Judul artikel (tahun, tanggal dan bulan). Nama penerbit [on-line], vol. Tanggal akses. sumber informasi.

Indonesia tak mungkin ekspor beras (2008, 29 Maret). *Kompas* [on-line].

Diakses pada tanggal 29 Maret 2008 dari

<http://www.kompas.co.id/read.php?cnt=.xml.2008.03.29.14185875&channel=1&mn=1&idx=1>

Lampiran 1a. Halaman Sampul Depan Usulan Penelitian Disertasi

USULAN PENELITIAN DISERTASI

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN SIFAT KOMPETITIF
TERHADAP ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA GURU
DENGAN KESIAPAN BERUBAH SEBAGAI VARIABEL PERANTARA**



JIMMY ELLYA KURNIAWAN

**PROGRAM STUDI DOKTOR PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2016**

Lampiran 1b. Halaman Sampul Depan Disertasi (Warna Sampul: Biru)

Dicetak untuk Ujian Akhir
Tahap I (Tertutup)

DISERTASI

**MODEL KAUSAL KOMPETENSI SOSIAL SISWA CERDAS
ISTIMEWA DENGAN KONSEP DIRI SEBAGAI MEDIATOR**



RINI SUGIARTI

**PROGRAM STUDI DOKTOR PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2016**

Lampiran 2a. Halaman Sampul Dalam Usulan Penelitian Disertasi

USULAN PENELITIAN DISERTASI

**PENGEMBANGAN TES KECERDASAN EMOSI
DENGAN MODEL KEMAMPUAN UNTUK LINGKUNGAN KERJA
DI INDONESIA**

**FAJRIANTHI
NIM. 091071202**

**PROGRAM STUDI DOKTOR PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2016**

Lampiran 2b. Halaman Sampul Dalam Disertasi

DISERTASI

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN
KEPRIBADIAN TERHADAP KEPENGIKUTAN PANUTAN MELALUI
PEMBERDAYAAN PSIKOLOGIS, KOMITMEN ORGANISASI DAN
KETERLIBATAN AKTIF PADA PEJABAT KEPALA
DI PT. WISMILAK INTI MAKMUR, TBK. SURABAYA**

**MARIA EKO SULISTYOWATI
NIM. 091071201**

**PROGRAM STUDI DOKTOR PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2016**

Lampiran 3a. Halaman Prasyarat Gelar

**MODEL KETERLIBATAN AYAH
DALAM PERKEMBANGAN LITERASI DINI
PADA ANAK YANG MENJADI PESERTA DIDIK
KELOMPOK BERMAIN DI SURABAYA**

DISERTASI

**Untuk memperoleh Gelar Doktor
Dalam Program Studi Doktor Psikologi
Pada Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
Telah dipertahankan di hadapan
Panitia Ujian Doktor Terbuka
Pada hari : Kamis
Tanggal : 4 Juli 2015
Pukul : 10.00 – 12.00 WIB**

Oleh:

**NUR AINY FARDHANA NAWANGSARI
NIM. 091071209**

Lampiran 4a. Halaman Pengesahan Disertasi**PENGESAHAN**

Disertasi dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Disertasi Tahap II (Terbuka)
Program Studi Doktor Psikologi
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
dan diterima untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Pada Tanggal 3 Mei 2013

Mengesahkan:

Universitas Airlangga
Fakultas Psikologi

Dekan,

Dr. Nurul Hartini, M.Kes., psikolog.
NIP. 197104211997022001

Lampiran 5a. Halaman Persetujuan Usulan Penelitian Disertasi

PERSETUJUAN

USULAN PENELITIAN DISERTASI INI TELAH DISETUJUI
PADA TANGGAL 9 Juli 2011

Oleh:

Promotor

Prof. Dr. Fendy Suhariadi, M.T., psikolog
NIP. 196601171990021001

Ko-Promotor

Dr. Seger Handoyo, psikolog
NIP. 196702161991031001

Mengetahui
Koordinator Program Studi Doktor Psikologi

Dr. Wiwin Hendriani, M.Si.
NIP. 197811022005012003

Lampiran 5b. Halaman Persetujuan Ujian Disertasi

PERSETUJUAN

DISERTASI INI TELAH DISETUJUI
PADA TANGGAL 9 Juli 2016

Oleh:

Promotor

Prof. Dr. Suryanto, M.Si.
NIP. 196501221992031003

Ko-Promotor

Prof. Dr. Cholichul Hadi, M.Si.
NIP. 196403231989031002

Mengetahui
Koordinator Program Studi Doktor Psikologi

Dr. Wiwin Hendriani, M.Si.
NIP. 197811022005012003

Lampiran 6a. Halaman Pernyataan Tentang Keaslian Penelitian**PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah disertasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, Januari 2015

(materai 6000)

Rahmania Saraswati

Lampiran 7a. Halaman Penetapan Panitia Penguji Usulan Penelitian Disertasi

Usulan Penelitian Disertasi ini Telah Diuji
Tanggal 19 Juli 2013

Panitia Penguji Usulan Disertasi:

1. Prof. Dr. M.M.W. Tairas, MBA., MA., proCoun.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, apt.
3. Dr. Nurul Hartini, M.Kes., psikolog
4. Dr. Hamidah, M.Si., psikolog
5. Dr. Dewi Retno Suminar, M.Si., psikolog
6. Dr. M.G. Bagus Ani Putra, psikolog
7. Dr. Wiwin Hendriani, M.Si.

Lampiran 7b. Halaman Penetapan Panitia Penguji Disertasi

Disertasi ini Telah Diuji pada Ujian Doktor Tahap I (Tertutup)
Tanggal 3 Mei 2015

Ketua : Prof. Dr. M.M.W. Tairas, MBA., MA., proCoun.

Anggota : 1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, apt.
2. Dr. Dewi Retno Suminar, M.Si., psikolog
3. Dr. Hamidah, M.Si., psikolog
4. Dr. Nurul Hartini, M.Kes., psikolog
5. Dr. M.G. Bagus Ani Putra, psikolog
6. Dr. Wiwin Hendriani, M.Si.

Ditetapkan dengan Surat Keputusan
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Airlangga
Nomor: 70/UN3.1.10/KD/2015
Tanggal: 15 Mei 2015

Lampiran 9a. Halaman Ringkasan

SUMMARY

RESILIENCE OF INDIVIDUALS IN PHYSICAL CHANGES BECOME PERSONS WITH DISABILITIES (A GROUNDED THEORY)

Accidents and disease can make a person lose parts of body, have physical impairment or permanent injuries that affect the function of senses and organs. Persons who experience it will face a series of significant changes in life, such as family relationships, social relationships, and change in carrying out various roles in society. Sometimes they also have to deal with physical pain, prolonged medical intervention, increasingly disrupted daily activities, also unpleasant public response towards persons with disability (Hendriani, 2012; Inoy, 2012; Winasti, 2012; dan Yudistia, 2011).

Amidst situations with lots of stressors, the ability to survive, adapt, and revive back from psychological stress is really needed by physically disabled individual. The ability to manage, restore suppressed emotion, return to calmer and balanced position is important, because it will determine how persons with disability will live their lives. In this case, resilience is a concept that needs to be studied further, as Olson and DeFrain (2003) proposed that resilience is the most appropriate character in addressing difficult life challenges.

As an individual capacity, resilience is a foundation of all positive traits to build emotional and psychological strength. The way resilient persons face problems differently from others often raises curiosity about how they can be calm and have positive attitude amidst pressuring situations. Resilience is not a trait, or a thing that automatically persist in a person after reaching the state (Meichenbaum, 2008). Resilience is a dynamic process that includes positive adaptation in facing difficult situations, dangers, and significant obstacles (Luthar, 2003).

Resilience is a way to improve health, beginning from mental health (Walsh, 2006). It allows persons to stay focused to the problem without negative thoughts and feelings, and, furthermore, overcome the risks of depression and other psychological disorders. The relationship between resilience and health is also evident in the Reivich and Shatte's study (2002) on the effectiveness of cognitive therapy based on resilience aspects to overcome depression. Sturgeon and Zautra (2010) argued that resilience is a relatively new paradigm, which helps persons in adapting positively to chronic pain. Positive adaptation will further help persons to survive in medical or psychological treatment and lead them to better healing process. Several resilient persons with disability were found in studies conducted by Hendriani (2007, 2008); Baihaqi (2007); Lee (2008); Inoue (2006); and

Ototake (2001). With their disability and unsupportive social environment, the resilient persons were still optimistic, did not complain about their condition, and did not blame fate or other persons (Ferrasta, 2010; Cohen, 2008).

Then the question is how can persons who experience physical changes to be persons with disabilities reach a resilient state? How does resilience process happen? It cannot be answered easily by the existing resilience theory, because of the contextual differences and complexity of the problems faced by individual with disabilities. Although resilience theory have been developed in many years, previous studies are still not optimal in providing an explanation about the resilience process, especially in related to disability issue. Zimmerman and Arunkumar (1994, in Meichenbaum, 2008) stated that resilience is a phenomenon specific to the context, thus specifying the context of the problem is important to understand how resilience is developed and reached by individuals. However, the researchers still have not found a theory that explains about resilience process of persons who turned into physically-disabled individual. Previous studies on resilience in persons with disability are more descriptive (Anggraeni, 2008; Rahmansyah, 2008; Rahmawati, 2009; & Fibrianto, 2011).

The implementation of this study is also consistent with the advice given by Richardson (2002) on the formulation of effective resilience process to overcome problems. Explanation about the resilience mechanisms is also needed as a basis for developing effective prevention and intervention strategies (Reich, 2009). Understanding the resilience process in who experience physical changes to be persons with disabilities will be useful in developing effective approach to improve the resilience of persons under similar condition in wider society (Peters, et al., 2005).

The objective of this study was building a substantive theory about resilience of individuals who experience physical changes to be persons with disabilities. This study also aimed to obtain an explanation of stressors and the stress experienced by individuals when the physical change happened, factors that play important role in reaching resilience, strategy developed in the resilience process, and also characteristics that mark the achievement of resilience of individuals who experience physical changes to be persons with disabilities.

Method

Grounded theory strategy used in this study. Among several grounded theory models, this research used Straussian Grounded Theory (Strauss, 2003; Strauss & Corbin, 2003). Strauss and Corbin (2003) stated that grounded theory is a qualitative study that uses systematic procedures to develop theory or theoretical framework about a phenomenon inductively. The results of this study would be a theoretical formulation about reality being studied, not only descriptive themes. The substantive theory resulted from this study used concepts, which emerge from interpretation, clustering, and labeling process of similar qualitative data. Concepts that emerged then connected to one

another through statements that explained how the relationships happen between concepts.

Participants of this study consisted of eight persons who experience physical changes to be individuals with disability, with following criteria: (1) the age were between 21-60 years old, (2) experiencing disability when they were over 13 years old, (3) the occurrence of disability were less than 25 years, (4) having a job with sufficient income for living expenses with family, (5) having the characteristics of resilient person, and (6) declare written agreement to participate in this study. The researchers used in-depth interview, observation, and documents in data gathering process, then analyzed the data with constant-comparative analysis technique that uses three-stages coding, namely open, axial, and selective (Strauss & Corbin, 2003)

Results

The substantive theory that was formulated from this study explains that the resilience process in persons who turned into physically-disabled individual occurs in four phases: Stress, self-reconstruction, strengthening, and resilient phase. Considering that persons with disability will face recurring problems related to their physical condition, the phases in resilience process occur circularly. The first phase, stress, lasts for about the first year of disability, although the specific length of time is different between persons. This phase is characterized by increased occurrence of negative emotions as a continuation of the pressures emerging in the first place. Stress is caused by three groups of stressor that are: Disability characteristics, necessities of life, and negative attitudes towards persons with disability. The stress is followed by several physiological and psychological responses.

The second phase occurs when persons with disability adapt to their new physical condition and reconstruct negative thoughts of the problems into new positive understandings. They move from situations that were previously dominated by negative emotions, into better psychological conditions, eager to continue life. Risk factors and protective factors affect the strategy in dealing with the perceived pressure. Both risk and protective factors in this study are in the same constructs, but at the opposite extremes. Risk factors are at negative extreme, while protective factors are at positive extreme. The risk and protective factors consist of: Family support, awareness of social support, religiosity, psychological interventions, the presence of source of inspiration, eagerness to learn, sense of responsibility, and the availability of public facilities for persons with disability. The strategies in dealing with stress of being physically-disabled individual consist of active coping and positive adaptation.

Active coping strategies are done by individuals by giving positive meaning to negative situations, motivating and convincing self to continue live well and stay active, looking for a reason to be more grateful, and being realistic. The individual adaptation process that was identified consists of changing negative perceptions into something more positive, looking for new

ways to do activities, developing social communities with other persons with disability, and increasing self-esteem.

The third phase, strengthening phase, is characterized by strengthened confidence of their new physical condition and new identity as a person with disability. Persons show more positive emotions, minimize the appearance of negative emotions, and focus on productive activities. Active coping and positive adaptation strategy that emerged before in the second phase is strengthened during this phase.

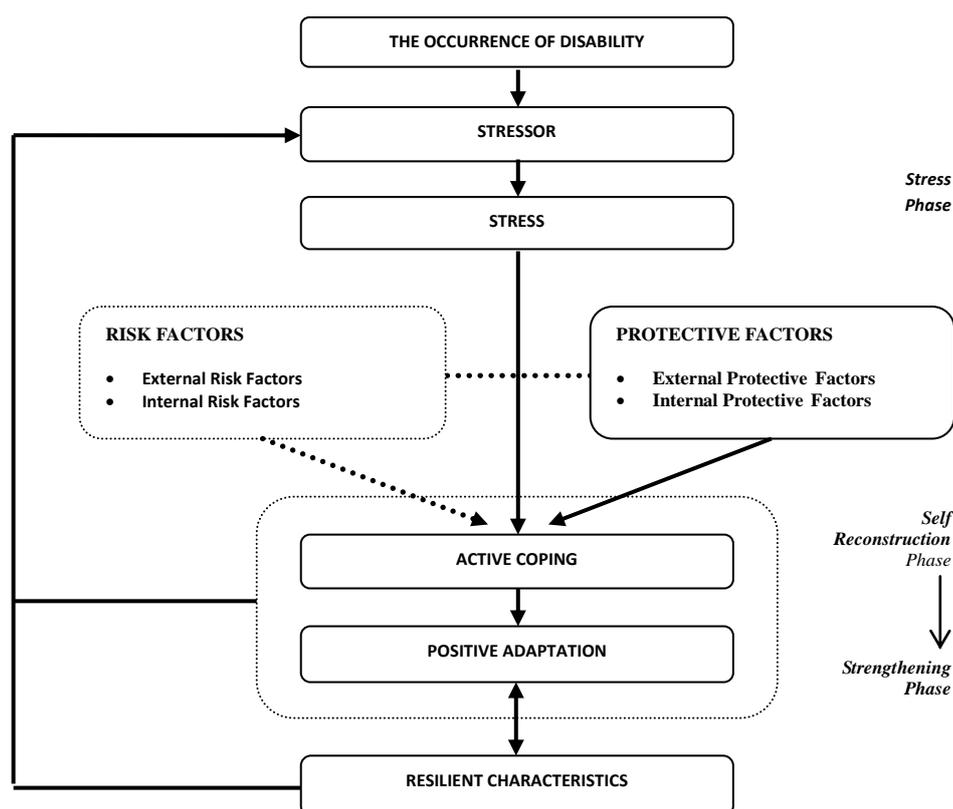


Figure 1. Resilience process of individuals who experience physical changes to be persons with disabilities (short scheme)

The fourth phase is characterized by a stable psychological condition, and the presence of resilient characteristics that are: Having self-acceptance as a person with disability, getting better in managing emotions, having social awareness, giving positive responses to the next negative situations, as well as maintaining the spirit and effort to remain productive at work.

The results of this study can be implemented to help other persons who also turned into physically-disabled individual. Implementation of this study is focused on two objectives: (1) Strengthening protective factors, and (2) Developing active coping strategies and positive adaptation to overcome the pressure in reaching resilience.

Lampiran 10a. Halaman Abstrak**ABSTRACT**

This study aimed to formulate a substantive theory of resilience as a process in overcoming significant adversity in individuals who experience physical changes to be persons with disabilities. Qualitative approach using grounded theory strategy was used in this study and there were eight participants that met the criteria. The researcher used in-depth interview, observation, and documents in data gathering process then analyzed the data with constant-comparative analysis technique.

The results show that there are four phases in the resilience process: Stress, self-reconstruction, strengthening, and resilient phase. The stress is caused by three groups of stressor: disability characteristics, necessities of life, and society's negative attitudes towards persons with disability. As a key phase in the process of resilience, self-reconstruction phase is characterized by the presence of active coping and positive adaptation. Coping and adaptation are determined by a number of protective factors, which come either from internal or external sources that contribute to strengthen the individual in the face of stressors and reduce the negative effects of risk factors. Persons are said to be resilient when they are able to accept themselves fully as an individual with disability, getting better at managing emotions, having empathy, giving positive responses to the next negative situation, as well as maintaining the spirit and effort to remain productive at work.

The results of this study can be implemented to help other persons under similar condition with steps that focused on two objectives: (1) Strengthening protective factors, and (2) Developing active coping strategies and positive adaptation to overcome significant stress in reaching resilience.

Keywords: resilience process, individual with disability, grounded theory

Lampiran 11a. Halaman Daftar Isi**DAFTAR ISI**

	Hlm
SAMPUL DALAM	i
PRASYARAT GELAR	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN TENTANG ORISINALITAS	v
PANITIA PENGUJI DISERTASI	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
RINGKASAN	x
SUMMARY	xvii
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL	xxvii
DAFTAR GAMBAR	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kajian Masalah	14
1.3. Rumusan Masalah	20
1.4. Tujuan Penelitian	23
1.5. Manfaat Penelitian	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	25
2.1. Konsep dan Teori	25
2.2. Penyandang Disabilitas	26
2.2.1. Definisi Penyandang Disabilitas	26
2.2.2. Penyandang Tunadaksa	31

2.3.	Resiliensi	32
2.3.1.	Studi Awal Tentang Resiliensi	32
2.3.2.	Definisi Resiliensi	34
2.3.3.	<i>Resiliency</i> dan <i>Resilience</i>	36
2.3.4.	Stres, Koping, dan Adaptasi dalam Resiliensi	39
2.3.5.	Resiliensi dan Kesehatan	50
2.3.6.	Faktor Risiko dan Faktor Protektif Resiliensi	53
2.3.7.	Perspektif Perkembangan Terhadap Resiliensi	57
2.3.8.	Pendekatan Kualitatif dan Strategi <i>Grounded Theory</i> dalam Studi Resiliensi	68
2.4.	Temuan Ilmiah Baru	76
BAB III	PERSPEKTIF TEORI	76
BAB IV	METODE PENELITIAN	78
4.1.	Tipe Penelitian	78
4.2.	Unit Analisis	82
4.3.	Partisipan Penelitian	83
4.4.	Teknik Penggalan Data	86
4.5.	Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	88
4.5.1.	<i>Open Coding</i>	90
4.5.2.	<i>Axial Coding</i>	91
4.5.3.	<i>Selective Coding</i>	92
4.5.4.	Kerangka Kerja dalam Proses Analisis	93
4.5.5.	Aspek Penting Selama Proses Analisis	95
4.6.	Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian	97
BAB V	PELAKSANAAN PENELITIAN	101
5.1.	Studi Awal	101
5.1.1.	Studi Literatur Tentang Kehidupan Penyandang Disabilitas	101
5.1.2.	Diskusi dengan Penyandang Disabilitas	102
5.1.3.	Rangkuman Hasil Studi Awal	104

5.2.	Persiapan Pengumpulan Data	105
5.2.1.	Proses Pencarian Partisipan	105
5.2.2.	Gambaran Umum Partisipan Penelitian	107
5.3.	Pengumpulan Data	123
5.4.	Analisis Data	124
5.4.1.	<i>Open Coding</i>	125
5.4.2.	<i>Axial Coding</i>	127
5.4.3.	<i>Selective Coding</i>	129
5.5.	Langkah Mencapai Keterpercayaan (<i>Trustworthiness</i>) Penelitian	129
5.6.	Hambatan dalam Pelaksanaan Penelitian	132
BAB VI	HASIL PENELITIAN	133
6.1.	Fase dalam Proses Resiliensi	133
6.1.1.	Terjadinya Disabilitas	134
6.1.2.	Fase Stres	142
6.1.3.	Fase Rekonstruksi Diri	162
6.1.4.	Fase Penguatan	208
6.1.5.	Fase Resilien	213
6.2.	Jawaban Atas Pertanyaan Penelitian	229
6.2.1.	Stresor dalam Perubahan Kondisi Fisik Menjadi Penyandang Disabilitas	229
6.2.2.	Stres yang Dialami Individu	231
6.2.3.	Faktor yang Berperan dalam Proses Resiliensi	232
6.2.4.	Strategi dalam Proses Resiliensi	241
6.2.5.	Karakteristik yang Menandai Tercapainya Resiliensi Terhadap Perubahan Kondisi Fisik Menjadi Penyandang Disabilitas	247
6.2.6.	Teori Substantif Tentang Resiliensi Individu Terhadap Perubahan Kondisi Fisik Menjadi Penyandang Disabilitas	249
6.3.	Hasil Tambahan Terkait Implementasi Temuan Penelitian	263

BAB VII PEMBAHASAN	269
7.1. Komponen dalam Mengkaji Resiliensi	269
7.2. Stresor dalam Perubahan Kondisi Fisik Menjadi Penyandang Disabilitas	271
7.3. Stres yang Dialami Individu	273
7.4. Faktor yang Berperan dalam Proses Resiliensi	275
7.5. Strategi dalam Proses Resiliensi	287
7.6. Karakteristik Resilien Terhadap Perubahan Kondisi Fisik Menjadi Penyandang Disabilitas	292
7.7. Teori Substantif Resiliensi Individu Terhadap Perubahan Kondisi Fisik Menjadi Penyandang Disabilitas	294
BAB VIII PENUTUP	309
8.1. Simpulan	309
8.2. Saran	311
DAFTAR PUSTAKA	314
LAMPIRAN	325

Lampiran 12a. Halaman Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Hlm.
Tabel 1.1.	Rekapitulasi Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Timur, Tahun 2007-2009	3
Tabel 2.1.	Perbedaan <i>Grounded Theory</i> Glaserian dan Straussian	73
Tabel 2.2.	Tahapan Analisis Data: Perbandingan Antara Glaser dan Strauss	75
Tabel 4.1.	Rekap Seluruh Partisipan dan Calon Partisipan	108
Tabel 4.2.	Pelaksanaan Wawancara	124
Tabel 4.3.	Hasil Identifikasi Tahap <i>Axial Coding</i>	128
Tabel 5.1.	Sistematika Uraian Fase-fase dalam Proses Resiliensi	134
Tabel 5.2.	Ringkasan Temuan Stresor	156
Tabel 5.3.	Faktor Risiko dan Faktor Protektif dalam Proses Resiliensi	188
Tabel 5.4.	Perbedaan Faktor Protektif Utama pada Masing-Masing Partisipan	260
Tabel 5.5.	Pemetaan Pokok-pokok Aktivitas dalam Implementasi Hasil Penelitian	265

Lampiran 13a. Halaman Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hlm.
Gambar 2.1.	Stresor, Stres, Faktor Risiko dan Faktor Protektif	54
Gambar 3.1.	Komparasi dalam Proses <i>Coding</i>	89
Gambar 3.2.	Alur Proses Analisis	90
Gambar 3.3.	Induksi, Deduksi dan Verifikasi dalam Analisis <i>Grounded Theory</i>	93
Gambar 3.4.	Kerangka Kerja dalam Proses Analisis	94
Gambar 4.1.	Pengelompokan Konsep dan Perumusan Kategori	127
Gambar 5.1.	Fase dalam Proses Resiliensi	133
Gambar 5.2.	Keterkaitan antara Strategi Koping dan Adaptasi	246
Gambar 5.3.	Proses Resiliensi	258
Gambar 5.4.	Gambaran Proses Intervensi sebagai Implementasi Hasil Penelitian	267
Gambar 6.1.	Skema Ringkas Proses Resiliensi	297

Lampiran 14a. Halaman Daftar Lampiran**DAFTAR LAMPIRAN**

Nomor	Judul Lampiran	Hlm.
Lampiran 1.	<i>Informed Consent</i>	325
Lampiran 2.	Berkas Penjaringan Partisipan Penelitian	337
Lampiran 3.	Panduan Wawancara Pengumpulan Data	365
Lampiran 4.	Tabel Bantu Proses <i>Coding</i>	367
Lampiran 5.	Tabel Verifikasi Hasil Analisis Data	476
Lampiran 6.	Lembar <i>Ethical Clearance</i>	501

Lampiran 15a. Format Naskah Kualifikasi

(JUDUL USULAN PENELITIAN)

.....



Usulan diajukan untuk Ujian Kualifikasi oleh:

(Nama)

NIM:

**PROGRAM STUDI DOKTOR PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2016**

DATA NASKAH KUALIFIKASI

Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa
.....

Judul Usulan	Peminatan
.....

Daftar Isi	Kriteria	Verifikasi
Sampul Depan dan Data Usulan	Sesuai format	
Bagian 1: Lembar Pengesahan	Lengkap terisi	
Bagian 2: Tujuan Penelitian dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian	Jelas dan sistematis	
Bagian 3: Deskripsi Penelitian yang Diajukan	10-15 halaman: spasi tunggal: times new roman 12, sesuai dengan format APA	
A. Latar Belakang	Berisi deskripsi latar belakang dan konteks penelitian yang akan dilakukan;	
B. Pertanyaan Penelitian	Berisi uraian tentang pertanyaan penelitian (<i>question research</i>)	
C. Pendekatan Teoritis	Berisi uraian singkat teori yang akan digunakan untuk penelitian	
D. Hipotesis Penelitian	Berisi uraian hipotesis penelitian (bagi yang menggunakan metode	

Daftar Isi	Kriteria	Verifikasi
	kuantitatif)	
E. Desain Penelitian dan Analisis Data	Berisi uraian tentang jenis penelitian dan bagaimana pertanyaan penelitian akan dijawab, strategi pengambilan data serta analisis data yang direncanakan	
Bagian 4: Daftar Referensi	Sesuai format APA	
Bagian 5: Lampiran Hasil Telaah Literatur	Lengkap	

(*) Kolom verifikasi kelengkapan diisi oleh Penasihat Akademik dengan memberikan tanda √ menggunakan ballpoint.

Bagian 1**LEMBAR PENGESAHAN NASKAH KUALIFIKASI**

Tanda Tangan dan Nama Terang Mahasiswa	Tanda Tangan Persetujuan Dosen Penasihat Akademik
(.....)	(.....)

Hari dan Tanggal Pengumpulan	Hari dan Tanggal Ujian Kualifikasi

Tanda Tangan Koordinator Program Studi
<p>(Dr. Wiwin Hendriani, M.Si.)</p> <p>NIP. 197811022005012003</p>

Bagian 2: Tujuan Penelitian yang Diajukan dan Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian (*Timeline*):

A. Tujuan Penelitian yang Diajukan:

.....

B. Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian (*Timeline*):

No.	Kegiatan	Waktu
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
Total waktu		

Bagian 3: Deskripsi Penelitian yang Diajukan

A. Latar Belakang

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

B. Pertanyaan Penelitian

1.
2.
3.
4.
5. ...

C. Pendekatan Teoritis

1.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3.

.....
.....
.....
.....
.....

D. Hipotesis Penelitian

1.
2.
3.
4.
5. ...

E. Desain Penelitian dan Analisis Data

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode.....

.....
.....
.....

2. Subjek Penelitian

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Teknik Pengumpulan Data

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Teknik Analisis Data

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bagian 5: Lampiran Hasil Telaah Literatur

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....